

Kajian Manajemen *Sport Tracking* di Desa Sambangan

Gede Eka Budi Darmawan*

Diterima: Oktober 2012. Disetujui: November 2012. Dipublikasikan: Desember 2012
© Universitas Negeri Semarang 2012

Abstrak Tujuan penelitian untuk memberikan gambaran tentang manajemen *sport tracking* dan cara meningkatkan *sport tracking* di desa Sambangan. Manfaat yang diharapkan sebagai informasi ilmiah dan profil tentang cara meningkatkan *sport tracking* di desa Sambangan serta lebih lanjut dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkompeten sebagai kajian untuk pengembangan manajemennya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dengan melihat dan mengambil foto-foto lokasi dan jalur tracking, teknik wawancara terhadap para nara sumber atau *informen* yang berasal dari pengurus dan anggota kelompok sadar wisata Tunjung Mekar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok sadar wisata Tunjung Mekar didalam pelaksanaan manajemen *sport tracking* dalam hal perencanaan 51,92%, pengorganisasian 46,79%, penggerakan 49,57%, dan evaluasi 52,56%. Jumlah total keseluruhan dari pelaksanaan fungsi manajemen 50,21% hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan *sport tracking* belum maksimal, maka diperlukan cara meningkatkan *sport tracking* dengan menata kembali manajemen *sport tracking* di desa Sambangan melalui manajemen organisasi yang tepat sasaran menuju tujuan yang telah ditetapkan dan pemberdayaan pengurus dan anggota kelompok, pengadaan sarana prasarana penunjang dan menyiapkan sumber daya manusia untuk pengembangannya.

Kata Kunci: Manajemen, Sport Tracking, desa sambangan

Abstract The aims of this research is to describe of sport tracking management and to increase of sport tracking in Sambangan village. The benefit is to get profile scientific information how to increase management and sport tracking in Sambangan Village. This research used descriptive, with collecting data used observation technique (to know and take track and location), interviewed (to get information from informant, management people, sadar wisata tunjung mekar member). The result are showed that group of Sadar wisata tunjung mekar in implementation of sport management there are: 51,92% in Planning, 46,79% in organization, 49,57% in actuating, and 52,56% in evaluation. The totality of implementation management function are 50,21%. That is showed that in implementation of sport tracking un maksimum, so that is need how to increase sport tracking with reorganize with right target and empowering administration and member, the provision facility dan preparing human resource to

develop.

Keywords: management, sport tracking, sambangan village

PENDAHULUAN

Pesona alam dan keragaman budaya yang ada di Bali memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hal ini membuat perekonomian Bali seakan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kunjungan wisatawan. Kerja keras para pelaku pariwisata untuk membangkitkan kembali industri pariwisata seperti waktu sebelum tragedi Bom Bali melalui pemeliharaan terhadap ke AJEG-an Bali (Aman, Jujur, Eling, Gairah) terlihat sudah memberikan hasil yang positif. Selain itu diperlukan kajian khusus tentang pengembangan, pengelolaan dan pemasaran terhadap olahraga pariwisata, baik melalui pengelola hotel maupun biro perjalanan yang membuat suatu paket olahraga pariwisata yang bernuasa olahraga rekreasi di alam terbuka. Semakin maraknya perkembangan dan peningkatan minat wisatawan terhadap olahraga pariwisata, maka semakin banyak peluang untuk mengembangkan bentuk dan jenis olahraga yang akan dikembangkan menjadi olahraga pariwisata.

Jenis dan bentuk olahraga yang selama ini menjadi minat adalah olahraga petualangan yang menantang di alam terbuka, baik dalam jenis olahraga air, darat maupun udara, yang menjadi primadona wisatawan. Berbagai bentuk aktivitas di alam terbuka memiliki daya tarik tersendiri sehingga dipandang perlu untuk terus menggali olahraga pariwisata sebagai penambah wawasan dan variasi di dunia pariwisata.

Tracking merupakan olahraga petualangan di alam terbuka yang menyenangkan dan penuh tantangan

* Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha)
E-mail: dgedeekabudi@yahoo.co.id

tersendiri bagi yang melakukannya. *Sport tracking* akan lebih berguna bagi diri pribadi serta orang lain jika menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang banyak. Banyak orang yang melakukan olahraga ini hanya untuk kesenangan semata tanpa manfaat yang jelas. Setiap orang memang berhak untuk melakukan sesuatu kegiatan sesuai dengan keinginannya, tetapi alangkah lebih baik jika petualangan di alam terbuka dapat dijadikan sarana pengembangan *sport tracking* dalam dunia pariwisata dan mengenal alam dengan lebih baik. kondisi alam telah menjadi pendukung yang tak terhingga nilainya bagi pengembangan *sport tracking* di Bali.

Saran dan prasarana yang didasari oleh keadaan alam umumnya bersifat alami yang sangat disenangi oleh wisatawan. Rekayasa manusia tidaklah banyak, hanya tinggal memanfaatkan yang sudah ada atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan pasar di dunia pariwisata. Bentuk sarana dan prasarananya adalah pengunungan, pantai, danau, sungai, air terjun, hutan, dan peninggalan sejarah. Fasilitas ini biasanya dimanfaatkan oleh mereka yang ingin mencari petualangan dan tantangan dalam *sport tracking*. Semua itu berorientasi kepada pencarian kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Kenyataan yang ada sekarang ini menunjukkan perkembangan *sport tracking* kurang mendapatkan perhatian seperti olahraga pariwisata lainnya, yang telah berkembang lebih dahulu. Mengingat kurangnya perhatian tersebut, wajar kiranya apabila perkembangan *sport tracking* masih kurang mengembirakan.

Desa Sambangan memiliki beberapa air terjun dan jalur *tracking* yang sangat menarik untuk dikembangkan, dilihat dari keadaan geografisnya terletak 500 meter dari permukaan laut yang merupakan bagaian dari wilayah kecamatan Sukasada kabupaten Buleleng-Bali. Desa Sambangan merupakan dataran tinggi yang berlembah dan berbukit-bukit dengan luas wilayah 7,67 km², dilihat dari wilayahnya desa Sambangan terdiri atas 3 dusun atau banjar antara lain: dusun Anyar, dusun Sambangan, dan dusun Babakan. Dilihat keadaan alamnya yang masih alami dan menakjubkan, jalur *tracking* yang ada bukan jalan raya bebas hambatan, tetapi merupakan jalur atau jalan setapak dengan kondisi bervariasi dan memiliki jalur yang menantang. Jalur tersebut sebagaimana besar melalui aliran sungai dengan air terjun yang

masih alami, daerah lembah dengan udara sejuk, hamparan sawah, kebun bambu, hutan tropis, tebing yang curam, batang pohon tumbang yang melintang menutupi jalur, batang pohon diatas jurang dan mata air.

Keadaan alam yang dimiliki desa Sambangan merupakan sumber daya alam dan modal besar bagi usaha untuk menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dibentuk kelompok sadar wisata yang nama Tunjung Mekar. Selama ini jalur yang ada belum dikelola atau dimanfaatkan secara maksimal, hal ini dikarenakan manajemen *sport tracking* belum tertata dengan baik, maka dipandang perlu untuk mengkaji secara mendalam tentang Manajemen *Sport Tracking* di Desa Sambangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mengambil lokasi di desa Sambangan kecamatan Sukasada kabupaten Buleleng-Bali, dengan sasaran penelitian adalah manajemen *sport tracking*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dengan melihat dan mengambil foto-foto lokasi dan jalur *tracking*, teknik wawancara terhadap para nara sumber atau *informen* yang berasal dari pengurus dan anggota kelompok sadar wisata Tunjung Mekar. Analisis data digunakan untuk memberikan gambaran tentang manajemen *sport tracking* di desa Sambangan, data yang telah terkumpul kemudian dihimpun, dipilih-pilih agar menjadi lebih jelas dan terperinci, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *sport tracking* di kelompok sadar wisata Tunjung Mekar dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sekitar 50,21%. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen *sport tracking* belum tertata dengan baik diantaranya sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Dilihat dari pelaksanaan program kerja bidang kelompok sadar wisata Tunjung Mekar di desa Sambangan dalam pelaksanaan fungsi manajemen khusus dalam bidang perencanaan mencapai 51,92%. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah: 1) Dalam menyiapkan rancangan program kerja bidang, setelah mengidentifikasi masalah tidak dianalisis terlebih dahulu. 2) D a l a m

menyusun rancangan program kerja bidang belum memuat tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan rancangan tersebut. 3) Sebelum menyusun rancangan program kerja bidang belum membuat usulan rencana atau *plan* proposal. 4) Dalam membuat program kerja bidang tidak diawali dengan membuat garis-garis besar rencana bidang. 5) Dalam menyusun program kerja bidang tidak mengumpulkan data yang relevan yang kemudian data yang ada diolah untuk disajikan dalam bentuk informasi.

Kondisi ini yang menyebabkan kelompok sadar wisata Tunjung Mekar didalam pelaksanaan fungsi manajemen khusus dalam bidang kerja perencanaan belum maksimal, sehingga hasil atau tujuan yang diharapkan tidak tercapai

Pengorganisasian (*Organizing*)

Dilihat dari pengorganisasian menunjukkan bahwa kelompok sadar wisata Tunjung Mekar di desa Sambangan dalam pelaksanaan fungsi manajemen khususnya dalam bidang pengorganisasian mencapai 46,79%. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah: 1.) alarn pelaksanaan program kerja bidang tidak diawali dengan melihat latar belakang permasalahannya. 2) Dalam pembuatan proposal bidang kerja tidak melihat dasar pelaksanaan kegiatan. 3) Dalam pembuatan proposal tersebut tidak digambarkan keadaan dan masalah yang dihadapi. 4) Dalam pembuatan proposal kegiatan tersebut tidak disebutkan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaannya, 5) Dalam pembuatan proposal program kerja bidang tidak diawali dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis.

Kondisi ini yang menyebabkan kelompok sadar wisata Tunjung Mekar didalam pelaksanaan fungsi manajemen khusus dalam bidang kerja pengorganisasian belum maksimal, sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai.

Penggerakan (*Actuating*)

Dilihat dari pelaksanaan program kerja bidang kelompok sadar wisata Tunjung Mekar di desa Sambangan dalam pelaksanaan fungsi manajemen khusus dalam bidang penggerakan mencapai 49,57%. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah: 1). Dalam laporan program kerja bidang data yang telah terkumpul tidak diklasifikasikan

terlebih dahulu, 2) Dalam laporan program kerja bidang tidak memuat evaluasi pelaksanaan dan pengolahan data kegiatan, 3) Dalam menyusun laporan program bidang belum mengenai sasaran. Kondisi ini yang menyebabkan kelompok sadar wisata Tunjung Mekar didalam pelaksanaan fungsi manajemen khusus dalam bidang kerja penggerakan tidak maksimal, sehingga hasil yang diharapkan belum tercapai.

Pengawasan (*Controlling*)

Dilihat dari pelaksanaan program kerja bidang kelompok sadar wisata Tunjung Mekar di desa Sambangan dalam pelaksanaan fungsi manajemen khusus dalam bidang pengawasan mencapai 52,56%. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah: 1) Dalam melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja bidang tidak direncanakan secara rinci. 2) panitia evaluasi sebelum melaksanakan tugasnya tidak menetapkan cara-cara atau metode yang akan dicapai dalam pelaksanaan evaluasi program, 3) Jadwal evaluasi tidak dibuat secara jelas seperti, kapan evaluasi akan dimulai, kapan batas akhir evaluasi dan kapan laporan harus disampaikan. Kondisi ini yang menyebabkan kelompok sadar wisata Tunjung Mekar didalam pelaksanaan fungsi manajemen khusus dalam bidang kerja pengawasan tidak maksimal, sehingga hasil yang diharapkan belum tercapai.

Sport Tracking

Tracking adalah suatu kegiatan perjalanan di alam terbuka dari satu pos ke pos yang lain untuk menikmati keindahan alam. *Tracking* merupakan kegaitan atau olahraga petualangan di alam terbuka yang menyenangkan penuh tantangan tersendiri bagi yang melakukannya. Seseorang melakukan *tracking* di alam terbuka banyak ragamnya, antara lain, olahraga, hobi, penelitian, pendidikan, atau pun bersantai menikmati keindahan alam (Sulaeman Indik, 1985:116). Banyak manfaat yang dapat dipetik dari suatu perjalanan yang dilakukan. Disisi lain, kenyamanan dan keselamatan perjalanan akan sangat menunjang aktivitas yang dilakukan. Pengenalan dan pemahaman teknik dalam melakukan *tracking* di alam terbuka sangat penting diketahui. Hal yang perlu diperhatikan adalah kesiapan untuk melakukan perjalanan *tracking*, jaminan keselamatan dan kenyamanan melakukannya. Kemanapun yang dituju, apapun jenis medan yang dilalui, atau seberapa buruknya cuaca

yang dihadapi, bukan merupakan halangan yang berarti untuk melakukan *tracking* jika dibekali dengan persiapan yang matang.

Manajemen Sport Tracking

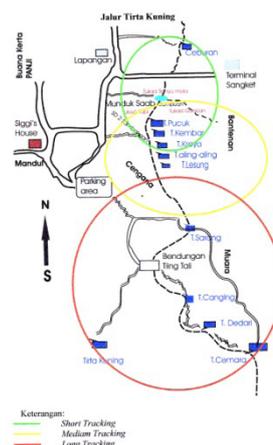
Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan kegiatan dapat diartikan sebagai usaha seseorang atau kelompok orang dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam manajemen *sport tracking* diperlukan suatu *skill* dan kreativitas tinggi dalam merumuskannya.

Cara Meningkatkan Sport Tracking di Desa Sambangan

Identifikasi masalah pengembangan *sport tracking*:

Pemilihan kawasan pengembangan *sport tracking*. Berdasarkan data yang terkumpul melalui observasi pemilihan kawasan pengembangan *sport tracking* di desa Sambangan terbagi menjadi 3 kawasan atau jalur *tracking* sebagai berikut: a) Jalur Tibuan Kroya (*Short Tracking*): Jalur Tibuan Kroya merupakan jalur yang terpendek yang melalui 6 pos. Pos-1 daerah Ceburan merupakan air terjun yang diapit dua tebing yang curam. Pos-2 daerah Campuan merupakan pertemuan dua aliran sungai antara tukad Kapi dan tukad Gancan menjadi satu aliran sungai atau tukad banyu mala. Pos-3 daerah Munduk Saab merupakan gundukan atau bukit yang menyerupai Saab. Pos-4 daerah Tibuan Pucuk merupakan air terjun kedua. Pos-5 daerah Tibun Kembar merupakan air terjun kembar dalam satu aliran sungai. Pos-6 daerah Tibuan Kroya merupakan air terjun dan pos terakhir. b) Jalur Secrete Garden (*Medium Tracking*) Jalur Secrete Garden merupakan jalur yang sedang yang melalui 7 pos. Pos-1 daerah Cengana merupakan daerah persawahan yang memadukan keindahan alam perbukitan dengan sawah terasering. Pos-2 daerah Tibuan Lesung merupakan aliran air sungai yang menyerupai lesung. Pos-3 daerah Tibuan Aling-aling merupakan air terjun yang ditutup tebing yang curam. Pos-4 daerah Bantenan merupakan daerah perkebunan dan persawahan. Pos-5 daerah Tibuan Kroya. Pos-6 daerah Tibuan Kembar. Pos-7 daerah Tibuan Pucuk, ketiga pos ini merupakan air terjun yang jaraknya berdekatan. Jalur Secrete Garden bias

dilalui dua jalur atas dan bawah, jalur atas dari daerah Cengana berakhir di Tibuan Pucuk, jalur bawah dari Tibuan Pucuk berakhir di daerah Cengana. c) Jalur Tirta Kuning (*Long Tracking*) Jalur Tirta Kuning merupakan jalur terpanjang yang melalui 8 pos. Pos-1 daerah Cengana merupakan daerah hamparan sawah dengan panorama perbukutan. Pos-2 daerah Tibuan Sarangan merupakan air terjun. Pos-3 daerah Bendungan Tiing Tali merupakan bendungan irigasi. Pos-4 daerah Muara merupakan dataran tinggi dengan hamparan sawah dan panorama alam perbukutan serta dari daerah ini kita bias melihat laut utara pulau bali dan kota Singaraja. Pos-5 daerah Tibuan Canging merupakan daerah air terjun yang terendah di jalur ini. Pos-6 daerah Tibuan Dedari merupakan air terjun. Pos-7 daerah Tibuan Cemara merupakan air terjun yang terbesar dan tinggi. Pos-8 daerah Tirta Kuning merupakan daerah goa pendek yang airnya berwarna.



Gambar 1. Jalur Tracking

Persiapan rencana kawasan jalur *tracking* Pemilihan kawasan pengembangan diperlukan persiapan rencana kawasan jalur *tracking* yang terbagi menjadi 3 jalur. Untuk 3 kawasan jalur *tracking* maka sebuah rencana yang harus dipersiapkan, rencana tersebut ditujukan untuk memenuhi tujuan yang paling cocok bagi peserta *tracking*. Rencana kawasan jalur disesuaikan berdasarkan spesifikasi peserta, antara lain umur, jenis kelamin, dan karakteristik.

Elemen-elemen dalam pengembangan *sport tracking*

Sebuah rencana pengembangan jalur *tracking* memiliki 4 elemen pokok, yaitu: a) Lokasi merupakan hal yang penting dalam

arti aksesibilitas kawasan jalur *tracking* dan akomodasi pada daya tarik yang ada. Untuk lokasi pengembangan kawasan *tracking* terdapat 17 lokasi yang memiliki daya tarik pengandangan yang indah dan has. b) Daya tarik pemandangan dapat menambah daya tarik yang sudah ada atau menjadi daya tarik utama bagi peserta. Adapun 17 lokasi dan daya tarik pemandangan c) Penggunaan rencana kawasan harus cocok dengan lingkungannya. Banyak elemen alam atau lingkungan seperti: pengunungan, bukit, mata air, air terjun, sungai dan lain-lain. Aktivitas pengembangan yang cocok dengan karakteristik lahan akan menjadi daya pikat bagi peserta. d) L a h a n hendaknya tersedia untuk dipertimbangkan dalam pengembangan *sport tracking* (Robert Mill Christie, 2000:235)

Analisis situasi perlu tidaknya direncanakan

Perencanaan pengembangan *sport tracking* diperlukan analisis situasi terhadap aspek-aspek, sebagai berikut: 1) Aspek pasar, 2)Aspek sumber daya, 3) Aspek produksi, 4) Aspek oprasional

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok sadar wisata

Tunjung Mekar didalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berjalan sekitar 50,21%, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan *sport tracking* belum malsimal, maka perlu peningkatkan *sport tracking* dengan menata kembali manajemen *sport tracking* di desa Sambangan, melalui program kerja bidang mulai dari: 1) Perencanaan (*Planning*), 2). Pengorganisasian (*Organizing*), 3) Penggerakan (*Actuating*), dan 4) Pengawasan (*Controlling*).

DAFTAR PUSTAKA

- Addy, Soetardjo. 2002. *Petunjuk Praktis Mendaki Gunung*. Semarang: Effhar Offset.
- Agustin, Hendri. 2005. *Mendaki Gunung*. Yogyakarta: Bigraf Publishing
- Arikunto, suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Christie, Robert Mill. 2000. *The Tourism Internasional Business*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rajawali Press.
- Handoko, Hani T. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta
- Hafsuki, H. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indik, Sulaeman. 1985. *Olahraga dan Rekreasi di Alam Bebas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Irianto, Djoko Pekik. 2004. *Berolahraga untuk Kebugaran & Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Yudiawan, Deni. 2005. *Panduan Prakris Berpetualang di Alam Bebas*. Jakarta: Puspa Swara.